

# PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PRAKTIK PENGGALAMAN LAPANGAN (PPL) PRODI PGSD FKIP UNDARIS DI SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KECAMATAN UNGARAN BARAT DAN TIMUR TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Puji winarti<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran Kab. Semarang 50514  
pujiwinartirulian@gmail.com

## INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 01 Mei 2020  
Diterbitkan Online: 08 Mei 2020

## KATA KUNCI

Problem Based Learning, Konsep Dasar IPS, Hasil Belajar

## ABSTRAK

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Prodi PGSD FKIP UNDARIS sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka program studi kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan Prodi PGSD FKIP UNDARIS untuk mencetak guru yang profesional adalah dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktik mengajar dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL prodi PGSD FKIP Undaris di wilayah kecamatan ungaran barat dan timur tahun akademik 2018/2019.

Populasi penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah seluruh guru kelas SD yang digunakan untuk praktik PPL mahasiswa PGSD Undaris yang berjumlah 12 guru pamong. Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian dan profesional mahasiswa PPL prodi PGSD FKIP Undaris di wilayah kecamatan ungaran barat dan timur tahun akademik 2018/2019 berada pada kategori Baik.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian hasil belajar ditentukan oleh

peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka program studi kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan UNDARIS untuk mencetak guru yang profesional adalah dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktik mengajar dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu prodi

kependidikan di UNDARIS menyelenggarakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan praktik mengajar yang wajib ditempuh oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar di sekolah-sekolah mitra.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, seorang guru dikatakan berkompeteren apabila menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Prodi PGSD UNDARIS untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk empat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru yang profesional, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL meliputi: Praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Pada tahun akademik 2018/2019 program studi PGSD melaksanakan PPL untuk keempat kalinya. Selama empat kali pelaksanaan PPL itu belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui respon ataupun persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa program studi PGSD FKIP UNDARIS. Oleh karena itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan saran perbaikan dan kritikan dari Sekolah Dasar (SD) tempat mahasiswa melaksanakan PPL guna meningkatkan kualitas lulusan. Mahasiswa Program Studi PGSD sebagian besar melaksanakan PPL di 3 (tiga) SD Negeri dan swasta di wilayah kecamatan Ungaran barat dan timur. Pada dasarnya indikator-indikator yang digunakan di SD tempat PPL dalam menilai kualitas pelaksanaan PPL adalah sama. Selama pelaksanaan PPL guru pamonglah yang lebih dominan dan yang lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa praktikan, sehingga guru pamong yang lebih sesuai untuk memberikan tanggapan mengenai pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Tim PPL FKIP UNDARIS, mahasiswa PGSD melaksanakan PPL di 3 (tiga) SD Negeri di wilayah Ungaran barat dan timur. Pada setiap sekolah terdapat 4 guru pamong yang memantau dan memberikan penilaian kepada mahasiswa PPL yang berlatih. Oleh karena itu maka guru pamonglah yang bisa menilai kekurangan maupun kelebihan mahasiswa PPL dari PGSD FKIP UNDARIS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “**Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi PGSD Undaris di Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Ungaran Barat dan Timur Tahun Akademik 2018/2019**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan Permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana persepsi guru pamong di SD Negeri dan swasta di wilayah Ungaran barat dan timur terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Prodi PGSD UNDARIS?

Untuk dapat mengetahui persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL prodi PGSD UNDARIS, maka dilakukan penyebaran angket isian yang akan diisi oleh guru pamong mengenai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa PPL Prodi PGSD UNDARIS tahun akademik 2015/2016. Hasil angket akan dianalisis untuk mengetahui kualitas mahasiswa PPL Prodi PGSD UNDARIS kemudian ditindak lanjuti sebagai masukan untuk pengembangan kurikulum maupun pelaksanaan proses pembelajaran pada prodi PGSD UNDARIS.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi guru pamong di SD Negeri di wilayah kecamatan Ungaran barat dan timur. terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNDARIS.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan informasi mengenai gambaran penilaian pelaksanaan PPL untuk bisa ditidakklanjuti dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan mata kuliah kependidikan.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi peneliti tentang pelaksanaan PPL yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat lebih meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang dosen yang mengampu mata kuliah kependidikan.

##### **2) Bagi Prodi PGSD**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Prodi PGSD tentang kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa prodi

PGSD untuk kemudian dapat ditindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan yang diperlukan.

3) Bagi mahasiswa

Khususnya mahasiswa kependidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang calon guru dan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

### 1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Guru Pamong

Persepsi adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya (Siagian, 2004) Guru pamong adalah guru di SD atau SMP atau SMA yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL (Wardani, 1994).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi guru pamong adalah tanggapan atau penilaian guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL prodi PGSD UNDARIS tahun akademik 2018/2019 yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

b. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. (Tim PPL, 2015).

Dalam penelitian ini yang dimaksud PPL adalah program praktik lapangan yang dilaksanakan mahasiswa prodi PGSD UNDARIS di SD mitra di wilayah kecamatan Ungaran Barat dan timur pada tahun akademik 2018/2019.

c. SD di wilayah Kecamatan Ungaran Barat dan Timur

Dalam penelitian ini yang dimaksud SD di wilayah kecamatan Ungaran barat dan timur adalah SD yang merupakan tempat pelaksanaan PPL prodi PGSD UNDARIS yang berada di wilayah kecamatan Ungaran Barat dan Timur yang meliputi 1 (satu) SD Negeri dan 2 (dua) swasta.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Definisi persepsi menurut Siagian (2004) adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya. Selain itu persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka (Robbins, 2001). Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indera. *Stimulus* yang dikenai alat indera tersebut kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap *stimulus* yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu.

Dengan adanya persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya juga keadaan diri sendiri. Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh orang lain mungkin berbeda. Objek sekitar yang kita tangkap dengan alat indera, kemudian diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu di otak sehingga kita bisa mengamati objek tersebut.

Berkaitan dengan uraian diatas, yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah tanggapan guru pamong mengenai pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL khususnya kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan akan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya mahasiswa prodi PGSD FKIP Undaris melaksanakan PPL di sekolah selama ini. Setiap guru pamong akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap apa yang dirasakan dan apa yang dialaminya selama pelaksanaan PPL .

Proses persepsi tersebut kemudian diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa praktikan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan. Selain itu juga dapat memberikan masukan untuk prodi PGSD Undaris mengenai kualitas mahasiswa PPL sehingga

dapat ditindak lanjuti untuk perbaikan kurikulum ataupun proses perkuliahan.

#### b. Faktor-Faktor Terbentuknya Persepsi

Persepsi dapat dibentuk oleh berbagai faktor. Wirawan (2002) menjelaskan bahwa terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh beberapa hal, sebagai berikut :

##### 1) Perhatian

Seluruh rangsang yang ada disekitar kita, tidak dapat kita tangkap sekaligus, tetapi harus difokuskan pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi.

##### 2) Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul. Perbedaan set juga akan menyebabkan perbedaan persepsi.

##### 3) Kebutuhan

Kebutuhan sesaat maupun menetap dalam diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda pula bagi tiap-tiap individu.

##### 4) Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku didalam masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

##### 5) Ciri Kepribadian

Pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.

#### c. Syarat Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito (1992) mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi. Beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut:

##### 1) Objek

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *reseptor*. *Stimulus* dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai *reseptor*. Namun sebagian terbesar *stimulus* datang dari luar individu.

##### 2) Reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Disamping itu pula harus ada syaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan *stimulus* yang diterima *reseptor* ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris*. Dan alat indera merupakan syarat fisiologi.

##### 3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi di perlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan

dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Oleh karena itu perhatian merupakan syarat psikologi.

## 2.2 Guru Pamong

Guru pamong adalah guru di SD, SMP atau SLTA yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) (Wardani, 1994). Jadi guru pamong SD adalah guru di Sekolah Dasar (SD) yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru SD selama mengikuti PPL. Yang layak menjadi guru pamong adalah mereka yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan telah mengikuti kegiatan orientasi PPL sehingga guru pamong lebih memahami tugas-tugasnya. Tugas guru pamong adalah sebagai berikut:

- Memperkenalkan calon guru kepada siswa.
- Membantu mahasiswa calon guru untuk memperoleh berbagai informasi selama tahap pengenalan lapangan.
- Membantu mahasiswa memperoleh pengalaman di sekolah dengan memberi tugas, baik tugas mengajar, membimbing siswa, administrasi maupun tugas kokurikuler dan ekstra kurikuler.
- Memberi bimbingan kepada para mahasiswa selama mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembimbingan dengan kepala sekolah dan dosen pembimbing Lapangan (DPL).

Berdasarkan keterangan di atas, peran guru pamong dalam penelitian ini adalah memberikan persepsi atau tanggapan mengenai keprofesionalan mahasiswa sebagai seorang calon guru selama melaksanakan PPL di sekolah latihan. Yaitu kemampuan mahasiswa praktikan dalam menguasai empat kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

## 2.3 PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa kependidikan UNDARIS. PPL dijelaskan dalam buku pedoman PPL FKIP UNDARIS (2019) bahwa: PPL pada hakekatnya dirancang untuk melatih para calon guru agar memiliki kecakapan keguruan secara lengkap dan terintegrasi. Program ini meliputi latihan pembelajaran dan latihan melaksanakan tugas-tugas kependidikan selain pembelajaran.

PPL merupakan muara dari seluruh program pendidikan pra-jabatan guru. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL dilakukan sesudah mahasiswa memperoleh bekal yang memadai dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru, seperti penguasaan landasan pendidikan, penguasaan mata pelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan PPL bertujuan agar praktikan memiliki kompetensi; (1) mengenal lingkungan sosial sekolah secara cermat dan menyeluruh, meliputi aspek fisik, tata administrative serta tata kurikuler dan kegiatan kependidikan, (2) menerapkan berbagai kecakapan keguruan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam situasi nyata di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PPL, (3) mengambil manfaat dari pengalaman proses PPL agar semakin memiliki kecakapan keguruan secara profesional.

Fungsi diadakannya PPL untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sasaran program PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Status PPL merupakan mata kuliah wajib lulus dengan 4 SKS dengan nilai final minimal B.

## 2.4 Kompetensi Guru

### a. Pengertian

Menurut UU Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Bertitik tolak dari pengertian di atas maka seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Kompetensi menurut Broke and Stone dalam bukunya Usman (2001) merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut UU Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Sudjana (2005) kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan

yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Sedangkan Profesional menurut UU Guru dan Dosen adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi mutu atau standar norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasarkan rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan (kompetensi) dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan maksimal sebagai seorang guru.

### b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, seorang guru yang profesional harus mampu memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Trianto (2006) bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dan dosen dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila guru telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode mengajar, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu kemampuan pedagogic juga ditunjukkan pula dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin. Kompetensi guru dalam bidang pedagogik sangat luas sehingga perlu ditentukan indikator-indikator yang jelas agar seorang guru dapat mengetahui kewajibannya sebagai seorang pendidik untuk menguasai hal tersebut.

Indikator-indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu:

- a) Pemahaman terhadap wawasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap landasan kependidikan
- c) Pemahaman terhadap peserta didik.
- d) Pengembangan kurikulum dan silabus
- e) Perancangan pembelajaran.
- f) Ketepatan alat evaluasi
- g) Kemampuan mengembangkan potensi siswa (Usman 2001).

#### 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. (Trianto 2006). Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya.

Seorang guru yang berkepribadian baik harus mampu untuk menjaga tata tertib sekolah dan kedisiplinan dalam berbagai hal, antara lain kedisiplinan dalam hal mengajar, kedisiplinan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas.

Indikator-indikator dalam kompetensi kepribadian yaitu:

- a). Kemantapan untuk menjadi guru
- b). Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa
- c). Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas dan siswa
- d). Kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas dan siswa
- e). Kewibawaan sebagai seorang guru
- f). Sikap keteladanan bagi peserta didik
- g). Berakhlak mulia sebagai seorang guru
- h). Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib.
- i). Sopan santun dalam pergaulan di sekolah.
- j). Kejujuran dan tanggung jawab.
- k). Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri
- l). Mengevaluasi secara mandiri dan berkelanjutan

Dalam penelitian ini, indikator kompetensi kepribadian yang digunakan adalah :

- 1) Keramahan dan kesupelan
- 2) Kekritisian dan kreativitas
- 3) Ketenangan dan kepercayaan diri
- 4) Kesopanan dan kelancaran berbicara
- 5) Kehangatan dalam komunikasi
- 6) Kematangan/ kedewasaan
- 7) Kesahajaan, kerapian dan kesopanan dalam penampilan
- 8) Kejujuran
- 9) Kedisiplinan.

### 3) Kompetensi sosial

Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pendapat lain dari Trianto (2006) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi

secara efektif dan efisiensi dengan peserta didik, guru lain, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adapun menurut Arbi dalam Trianto (2006) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai tenaga anggota masyarakat.

Indikator-indikator dalam kompetensi sosial yaitu:

- a). Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
  - b). Kemampuan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa PPL
  - c). Kemampuan berkomunikasi dengan guru pamong
  - d). Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah
  - e). Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU
  - f). Kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah
  - g). Aktivitas dalam mengikuti ekstra kurikuler
  - h). Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi
- #### 4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif (Trianto 2006). Merujuk pada hal tersebut diperlukan guru yang efektif yaitu guru dan dosen yang dalam tugasnya memiliki khazanah kompetensi yang banyak (pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan) yang memberi sumbangan sehingga dapat mengajar secara efektif. Memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan merupakan perangkat kompetensi persyaratan bagi profesionalitas guru dan dosen dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Juga merupakan sumber serta suara bagi pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Menguasai bahan yang akan diajarkan merupakan kemampuan yang mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik. Misalnya guru yang tidak menguasai bahan ajar maka dalam mengajarnya dengan cara mendikte siswa secara terus menerus, menyuruh siswa menyalin dari buku, membacakan bahan dari sumber buku sehingga menyebabkan siswa merasa bosan (Sudjana 2005)

Menurut Usman (2001) ada 8 (Delapan) keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru yang profesional yaitu :

- a). Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*)
- b). Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)

- c). Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)
- d). Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*)
- e). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*)
- f). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g). Keterampilan mengelola kelas
- h). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Indikator-indikator dalam kompetensi profesional yaitu:

- 1). Penguasaan materi.
- 2). Kemampuan membuka pelajaran.
- 3). Kemampuan bertanya.
- 4). Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.
- 5). Kejelasan dan penyajian materi.
- 6). Kemampuan mengelola kelas.
- 7). Kemampuan menutup pelajaran.
- 8). Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

Berdasarkan indikator-indikator kompetensi tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan dalam menerapkan kompetensi tersebut selama pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

## 2.5 Kerangka Berpikir

Pada prinsipnya PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan tempat latihan bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari kampus selama beberapa semester sebagai seorang calon guru yang kelak juga akan mengajar dan mendidik siswa. Dalam pelaksanaan program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) keberhasilan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaannya ditinjau dari beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Seorang mahasiswa praktikan yang melaksanakan PPL menjadi sudut pandang bagi lingkungan disekitarnya, karena mereka merupakan komunitas baru yang selalu disorot segala tingkah lakunya. Oleh karena itu mahasiswa praktikan harus berkompeten dalam segala bidang tidak hanya berhasil dalam proses belajar mengajar saja.

Selama pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan dibimbing dan diarahkan oleh seorang guru pamong. Jadi selama pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) guru pamong yang lebih mengerti

mengenai kemampuan mahasiswa praktikan dalam menjalankan standar kompetensi-kompetensi untuk menjadi seorang calon guru yang sudah tercantum Undang-Undang Guru dan Dosen. Berbagai sekolah yang dipakai sebagai tempat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) terdapat pula bermacam-macam guru pamong dengan berbagai sifat dan karakteristik tertentu. Sehingga dengan keadaan demikian dapat menyebabkan persepsi yang berbeda dari guru pamong. Tetapi Indikator yang digunakan guru pamong dalam memberikan tanggapan mengenai PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mahasiswa praktikan prodi PGSD Undaris pada dasarnya sama yakni mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) berdasarkan empat kompetensi tersebut di atas (Pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional).

Berdasarkan keterangan di atas dapat dirumuskan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan dalam menguasai dan menerapkan kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru sangat menentukan kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Jadi dalam hal ini persepsi guru pamong terhadap mahasiswa praktikan sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diukur dari kemampuan mahasiswa praktikan dalam menerapkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional selama melaksanakan PPL. Dari analisis tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) khususnya mahasiswa Prodi PGSD yang melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SD Negeri dan swasta di kecamatan ungaran barat dan timur Kabupaten Semarang.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Nana Sudjana (1997:53) metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

#### a. *Persiapan penelitian.*

Dalam tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan penyusunan instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar isian angket yang akan digunakan untuk mengungkap persepsi guru pamong mengenai pelaksanaan PPL PGSD UNDARIS tahun akademik 2018/2019. Selain itu dalam tahap persiapan ini juga akan dilakukan proses pengajuan ijin penelitian di SD tempat pelaksanaan PPL PGSD UNDARIS tahun 2018/2019.

#### b. *Pelaksanaan penelitian*

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, akan dilakukan penyebaran angket ke setiap guru pamong pada SD di wilayah kecamatan Ungaran barat dan timur tempat dilaksanakannya PPL PGSD UNDARIS. Penyebaran Angket dilakukan secara langsung dengan menemui guru pamong yang membimbing setiap mahasiswa PPL PGSD UNDARIS tahun 2018/2019.

Selain penyebaran angket, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung mengenai persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL PGSD UNDARIS tahun akademik 2018/2019. Data yang didokumentasikan diantaranya nilai PPL yang diberikan oleh guru pamong terhadap pelaksanaan PPL PGSD UNDARIS tahun akademik 2018/2019.

#### c. *Analisis data dan penarikan kesimpulan*

Dalam tahap analisis data dilakukan analisis terhadap data angket yang telah dikumpulkan dari setiap guru pamong yang membimbing mahasiswa PGSD UNDARIS Tahun akademik 2018/2019 untuk selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

### 3.2 *Lokasi dan waktu penelitian*

Pengambilan data penelitian dilakukan di 3 (tiga) sekolah mitra yaitu SDN sidomulyo 03, dan SDN Nyatnyono 02 yang terletak di Ungaran barat dan SD IT Ar-rohim yang terletak di Ungaran timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2019.

### 3.3 *Populasi dan sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong mahasiswa PPL prodi PGSD UNDARIS di SD Negeri di wilayah kecamatan Ungaran barat dan timur baik negeri maupun swasta, khususnya sekolahan yang dipakai PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) prodi PGSD Undaris pada tahun akademik 2018/2019 . Berikut daftar nama sekolah, alamat dan jumlah guru pamong.

Tabel 3.1. Keadaan populasi penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Guru
1.	SDN Sidomulyo 03	Jl. Mayjen Sutoyo No. 52, Ungaran Timur	4
3.	SDN Nyatnyono 02	Jl. Kyai Mojo No.55 Sendangrejo, Ungaran Barat	4
4.	SD Ar-rohim Kalongan	Desa kajangan, RT 04/RW 02 Ungaran Timur,	4

Berdasarkan data diatas maka diperoleh jumlah guru pamong di SD baik Negeri maupun swasta yang menjadi populasi sebanyak 12 orang. Untuk guru pamong di sekolah negeri berjumlah 8 dan guru pamong di sekolah swasta berjumlah 4 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua guru pamong dijadikan sampel.

### 3.2 *Variabel Penelitian*

Variabel dalam penelitian adalah persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Variabel tersebut terdiri dari sub variabel sebagai berikut:

#### a. *Kompetensi Pedagogik*

Indikator :

- 1). Pemahaman terhadap wawasan kependidikan
- 2). Pemahaman terhadap landasan kependidikan
- 3). Pemahaman terhadap peserta didik
- 4). Pengembangan kurikulum dan silabus
- 5). Perancangan pembelajaran

#### b. *Kompetensi Kepribadian*

Indikator:

- 1) Kemantapan untuk menjadi guru
- 2) Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan
- 3) Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa
- 4) Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa
- 5) Kewibawaan sebagai seorang guru
- 6) Sikap keteladanan bagi peserta didik
- 7) Berakhlak mulia sebagai seorang guru
- 8) Kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib



- 9) Sopan santun dalam pergaulan di sekolah
- 10) Kejujuran dan tanggung jawab
- 11) Mengevaluasi kinerja sendiri secara obyektif
- 12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

*c. Kompetensi Sosial*

Indikator:

- 1) Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
- 2) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa PPL
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan guru pamong
- 4) Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah
- 5) Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU
- 6) Kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah
- 7) Aktivitas dalam mengikuti ekstra kurikuler
- 8) Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi

*d. Kompetensi Profesional*

Indikator

- 1) Penguasaan materi
- 2) Kemampuan membuka pelajaran
- 3) Kemampuan bertanya
- 4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
- 5) Kejelasan dan penyajian materi
- 6) Kemampuan mengelola kelas
- 7) Kemampuan menutup pelajaran
- 8) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

**3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket atau kuesioner

Metode ini digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengungkap tentang persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Prodi PGSD Undaris di SD Negeri dan swasta di Kecamatan ungaran barat dan timur.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian.

**3.4 Uji Instrumen**

a. Uji Validitas

untuk menguji validitas instrument, dalam penelitian ini akan digunakan pengujian validitas dengan menggunakan korelasi product moment berbantuan program SPSS 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memasukkan data pada data view

b. Meng-Klik variable view → ubah nama sesuai nama variabelnya.

c. Lakukan prosedur analisis sebagai berikut :

1. Meng-Klik analyze → Correlate → Pilih submenu bivariate
2. Memindahkan variabel yang sudah di buat ke kolom variabel
3. Meng-Klik *pearson*
4. Meng-Klik *two tail*
5. Centang *flag signification correlation*

Setelah melakukan pengujian kemudian dilihat output. Instrument dikatakan valid jika nilai signifikansi < 0,05 karena korelasi antar variable dinyatakan signifikan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbah yaitu:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{\delta}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{\delta}^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

(Suharsimi, 2002: 171)

Pengujian reliabilitas juga perlu diuji signifikansinya dengan cara membandingkan nilai dengan nilai pada taraf signifikansi 5% . Instrumen dikatakan reliable jika  $\alpha < 0,05$ . Dari hasil pengujian instrumen diperoleh  $\alpha = 0,018$  maka  $0,018 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian ini maka didapatkan bukti bahwa kuesioner/ angket yang digunakan dapat dipercaya/dapat diandalkan sebagai alat ukur. Dengan demikian berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan valid dan reliable.

**3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase skor data yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

n = jumlah skor yang diperoleh (Ali, 1994)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan.
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
4. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus.
5. Hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Daftar pernyataan yang diajukan dalam penelitian terdiri dari dua yaitu item positif dan item negatif. Daftar skor untuk kedua item tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3.2. Daftar skor jawaban responden

Item Positif		Item Negatif	
Jawaban Alternatif	Skor	Jawaban Alternatif	Skor
Sangat Baik	5	Sangat Baik	1
Baik	4	Baik	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Baik	2	Tidak Baik	4
Sangat Tidak Baik	1	Sangat Tidak Baik	5

Sebelum menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan persentase tertinggi (% t) =  $(5/5) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan persentase terendah (% r) =  $(1/5) \times 100\% = 20\%$
3. Mencari rentang =  $100\% - 20\% = 80\%$
4. Menentukan interval kriteria =  $80\% / 5 = 16\%$

Klasifikasi tingkatan masing-masing kompetensi dalam bentuk persentase untuk menggolongkan persepsi guru pamong adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Tabel Interval dan Kategori Persepsi

Interval	Kriteria			
	Penguasaan	Pemahaman	Kebaikan	Kemampuan
85-100	Sangat menguasai	Sangat paham	Sangat baik	Sangat Mampu
69-84	Menguasai	Paham	Baik	Mampu
53-68	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
37-52	Kurang	Kurang	Kurang baik	Kurang mampu
20-36	Menguasai Tidak menguasai	paham Tidak paham	Tidak baik	Tidak mampu

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Derajat Pencapaian

Jenis Kompetensi	Nilai	Kategori
Pedagogik	82,45	Baik
Kepribadian	80,87	Baik
Sosial	75,33	Baik
Profesional	85,56	Sangat Baik

Pada Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa pada kompetensi Pedagogik, kepribadian, Sosial dan Profesional rata-rata masuk dalam kategori Baik. Hal ini berarti bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) mahasiswa PPL PGSD Undaris tahun 2018/2019 sudah baik.

### 4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Kompetensi Pedagogik.

Pada indikator kompetensi pedagogik didapatkan hasil yang beragam untuk setiap item pernyataan, namun rata-rata secara keseluruhan untuk semua indikator kompetensi pedagogik adalah sebesar 82,45 yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL PGSD UNDARIS tahun akademik 2018/2019 dinyatakan baik oleh hasil penelitian. Hasil yang didapatkan ini belum maksimal meskipun sudah baik. Hal ini dikarenakan masih ada 2 mahasiswa yang kurang dalam pengelolaan kelas, kelas belum kondusif, masih cenderung ramai dan belum mampu mengelola potensi yang di miliki oleh siswa.

#### 2. Kompetensi Kepribadian.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa nilai untuk kompetensi kepribadian adalah sebesar 80,87 dan masuk pada kategori baik. Hal ini

berarti persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PGSD FKIP UNDARIS sudah baik. Nilai rata-rata mahasiswa untuk kompetensi kepribadian sudah baik namun belum mencapai maksimal. Hal ini dikarenakan ada 1 mahasiswa yang mendapat nilai kepribadian kurang baik dari guru pamong dengan alasan mahasiswa tersebut belum bisa menjadi teladan yang baik untuk siswanya. Beberapa fakta yang ditemukan pada mahasiswa tersebut diantaranya mahasiswa sering terlambat masuk kelas, memakai pakaian yang kurang sopan dan beberapa kali tidak memakai seragam PPL.

### 3. Kompetensi Sosial.

Dari hasil analisis dan perhitungan, nilai kompetensi sosial adalah sebesar 75,33 yang berarti masuk dalam kategori Baik. Artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PGSD FKIP Undaris berada pada kategori baik. Meskipun berada pada kategori baik akan tetapi nilai kompetensi sosial mahasiswa PPL PGSD UNDARIS ini belum maksimal bahkan paling rendah diantara nilai kompetensi yang lain. Hal ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai kompetensi sosial kurang baik dari guru pamong. Beberapa fakta yang ditemukan pada beberapa mahasiswa tersebut diantaranya mahasiswa kurang sopan dalam berkomunikasi dengan sesama guru disekolah, masih acuh tak acuh dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan kurang peka terhadap permasalahan sosial di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan 3 mahasiswa mendapat penilaian kompetensi sosial kurang bagus dari guru pamong.

### 4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan analisis data, rata-rata nilai kompetensi profesional untuk mahasiswa PPL PGSD Undaris sebesar 85,56 dan berada pada kategori sangat baik. Artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL PGSD FKIP UNDARIS adalah sangat baik. Hal ini didapatkan karena berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru pamong di dapatkan data bahwa mahasiswa telah mampu mengajar dengan baik, memanfaatkan alat peraga, media dan lingkungan untuk proses pembelajaran serta mampu mengajak siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL PGSD

Undaris secara umum masuk dalam kategori Baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keempat kompetensi sebesar 81.05 dan berada pada kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- [4] Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [6] Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar
- [7] Trianto, dkk. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: CV Novindo Raya
- [9] Tim Program Pengalaman Lapangan. 2015. *Pedoman PPL FKIP UNDARIS*. Ungaran: Undaris
- [10] Usman, M.Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- [12] -----, 1992. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- [13] Wardani dan Anah Suhaenah Suparno. 1994.  
Program Pengalaman Lapangan. Jakarta:  
DEPDIKBUD
- [14] Wirawan, Sarlito. 2002. Psikologi Sosial.  
Jakarta: Balai Pustaka.